



SISTEM MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENGEKSPANSI KEMAMPUAN AKADEMIS SISWA UNTUK MELANJUTKAN PERGURUAN TINGGI DI SMAN 4 REJANG LEBONG

Fera Yuliana*¹, Murni Yanto², Hartini^{3*}, Sumarto⁴
Pascasarjana IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia^{1,2,3,4}

¹feranikita@gmail.com, ²murni_yanto@79.yahoo.com, hartini_naila@yahoo.com³,
sumarto.pasca@iaincurup.ac.id

Abstrak

Sekolah sebagai lembaga pendidikan meningkatkan kemampuan akademis siswa diperlukan sistem yang mampu memenuhi tujuan tersebut, salah satu sistem tersebut adalah manajemen sekolah. Program manajemen sekolah di SMAN 4 Rejang Lebong berbentuk program-program alternatif baik. Target program manajemen sekolah meningkatkan mutu dan kebaikan pelanggan dengan melibatkan semua komponen dan potensi sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, siswa kelas XII (dua belas), guru dan operator erapor. Berdasarkan temuan sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa di SMAN 4 Rejang Lebong bahwa pengelolaan manajemen sekolah cukup terencana, terorganisasi sehingga sekolah dapat memberikan pelayanan terbaik kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa. Mengembangkan kemampuan akademis dalam melanjutkan perguruan tinggi pelaksanaannya menyiapkan peserta didik dalam langkah pembelajaran, penilaian menggunakan metode relevan dengan materi yang disampaikan. Dampak dari sistem manajemen sekolah untuk melanjutkan Perguruan Tinggi berdampak baik secara internal meningkatkan kualitas dalam pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi, dan secara eksternal sebagai tantangan sekolah meningkatkan kualitas lulusan.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Sekolah, Kemampuan Akademis, Perguruan Tinggi.

Abstract

Schools as educational institutions to improve students' academic abilities require a system that is able to meet these goals, one of these systems is school management. The school management program at SMAN 4 Rejang Lebong is in the form of good alternative programs. The target of the school management program is to improve the quality and goodness of customers by involving all components and potential of the school. This research uses descriptive qualitative method. Sources of data in this study were principals, vice principals for curriculum, vice principals for student affairs, students of class XII (twelve), teachers and report operators. Based on the findings of the school management system in developing the academic abilities of students at SMAN 4 Rejang Lebong, that the management of school management is quite planned, organized so that schools can provide the best service to students to improve students' academic abilities. Developing academic skills in continuing higher education, the implementation of which is to prepare students in the learning step, assessment using methods relevant to the material presented. The impact of the school management system to continue higher education has an internal impact on improving the quality of learning so as to motivate students to continue in higher education, and externally as a challenge for schools to improve the quality of graduates.

Key words: School Management System, Academic Ability, College

PENDAHULUAN

Sistem manajemen sekolah merupakan sistem terencana dalam bentuk administrasi atau akademik sekolah dengan mengorganisasi pada tahap akhir adanya evaluasi.¹ Dengan sistem manajemen sekolah ini dibuat sesuai kebutuhan-kebutuhan yang terdapat disekolah selanjutnya dimanfaatkan sesuai dengan bagian-bagian yang terdapat di sekolah. Kebutuhan-kebutuhan yang dikelola sesuai dengan administrasi operasional sekolah secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan.

Pelaksana sistem manajemen sekolah keberhasilannya sesuai dengan kebijakan pemerintah serta dukungan kepala sekolah, guru, dan dukungan masyarakat. Dalam manajemen sekolah kepemimpinan yang baik, kepala sekolah harus mengelola sekolah dibantu sumber daya yang ada di sekolah.² Kemampuan sumber daya yang baik dimiliki kepala sekolah dan guru dapat berpengaruh bagi pelaksanaan sistem manajemen sekolah dalam pencapaian keberhasilan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Umumnya banyak kegiatan sistem manajemen sekolah meliputi kegiatan kurikulum dan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan serta hubungan sekolah dan masyarakat. Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam sistem manajemen sekolah untuk mengembangkan kemampuan akademis siswa kegiatan kurikulum dan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, pendidik dan kependidikan.

Kemampuan akademis itu sendiri mempunyai arti tersendiri yaitu : 1) Achievement merupakan kemampuan yang dapat diukur baik dengan alat atau dengan tes yang dikenal dengan actual ability, 2) Capacity kemampuan diukur secara tidak langsung yang berhubungan dengan kecakapan dan pengalaman atau dikenal dengan potential ability, 3) Aptitude merupakan kemampuan yang diukur dengan tes secara khusus.

Setiap siswa yang melanjutkan Perguruan Tinggi sudah dibekali dengan kemampuan akademis yang telah diperoleh di sekolah. Sekolah yang efektif dimulai dengan, kegiatan belajar mengajar, perencanaan pembiayaan, sarana prasarana hingga perencanaan kerja sama dalam meningkatkan kualitas serta daya saing.³ Manajemen sekolah yang baik dapat mendukung mengembangkan kemampuan akademis sekolah nantinya menunjang siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi.

Fungsi manajemen yang dilakukan adalah dilakukan di setiap siklus, mutu bagian paling penting untuk menghasilkan output berkualitas baik bisa bersaing di dunia global. Mutu adalah

¹ Yafet Rafhael.dkk, "*Perancangan Sistem Manajemen Sekolah Berbasis Progressive Dan Web,*" Strategi 2 (2020): 327.

² Murni Yanto, "*Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,*" Estetik 3 (2020): 17,.

³ Sumarto Pohan, "*Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu,*" Jurnal Al Ashlah 2 (2018): 175

pencapaian terhadap kebutuhan stakeholder, mempunyai sistem pencegahan mempunyai standar tanpa cacat dan hanya memiliki ukuran harga ketidakpuasan.⁴ Pencapaian mutu yang tinggi di bidang pendidikan, memerlukan peran guru, bahkan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan.

Dampak yang besar dari peran guru kepada siswa di lingkungan sekolah, karena peserta didik menjadikan guru sebagai contoh terhadap orang yang ada disekitarnya.⁵ Menanamkan komunikasi dapat dijadikan contoh yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas output pendidikan. Profesionalisme guru harus dijaga sebagai syarat memenuhi kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki setiap guru, dari segi penguasaan, keahlian maupun metode.⁶ Guru menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, dapat dilihat bahwa apa yang dilakukan guru memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Selain itu, menumbuhkan lulusan dengan kemampuan akademis dengan prestasi serta Leadership yang kuat perlu di dukung dengan suasana sekolah yang positif. Dengan prestasi secara bertahap akan membentuk gaya belajar dan menjadi budaya belajar yang aktif sehingga siswa dapat berkreasi dalam belajar, belajar dan menciptakan berbagai inovasi agar kompetensi siswa berkembang.⁷

Rendahnya kompetensi siswa setiap jenjang pendidikan disebabkan oleh banyaknya faktor. Tidak menguasai keterampilan belajar dan kurangnya rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari juga mempengaruhi kualitas kompetensi siswa.⁸ Sedangkan siswa dengan kemampuan yang cukup untuk menyelesaikan program- program pembelajaran yang dibutuhkan oleh kurikulum sekolah secara profesional kemampuan guru dapat mengubah kualitas siswa dengan memberikan ide dalam meningkatkan kualitas belajar dengan cara 1) guru memperhatikan siswa yang memiliki kemampuan berbeda, 2) guru mengurangi metode ceramah lebih banyak contoh dan praktek secara langsung, dan 3) guru membahas dan mempraktekkan materi di depan kelas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan meningkatkan kemampuan akademis siswa diperlukan sistem yang mampu memenuhi tujuan tersebut, salah satu sistem tersebut adalah manajemen sekolah. Manajemen sekolah memiliki dampak, secara internal manajemen sekolah memberikan kebebasan setiap sekolah sesuai dengan kebutuhan sedangkan secara eksternal

⁴ Irwan Faturrochman Murni Yanto, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *IICET Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 2337–6740 (2019): 126,

⁵ Murni Yanto, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong," *Ar Riayah* 4, no. 2580–3611 (2020): 85,

⁶ Jumira Warlizasusi, "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong," *Tadbir Jurnal Studi Manajemen*, no. 2580–5037 (2017): 135,

⁷ Hartini, "Cultural Learning of Rejang Ethnic," *JOMSIGN* 2 (2018): 24, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JOMSIGN/article/view/10832>.

⁸ Jumira Warlizasusi Hartini Hartini, Hendra Harmi, Fadila Fadila, Edi Wahyudi, "Expressing The Level of Curosity of Students Studying in College," *IICET* 8 (2020): 114, <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/481>.

adanya tuntunan lingkungan masyarakat di sekitar sekolah. Peningkatan kemampuan siswa tidak dapat dipisahkan dari bagian-bagian secara utuh, harus secara menyeluruh utuh tidak terpisahkan dari bagian-bagiannya sehingga dapat dilihat progress report perkembangan kemampuan siswa yang diinginkan.⁹ Dengan melihat perkembangan kemampuan dimiliki siswa dari hasil belajar secara baik nantinya menunjang siswa melanjutkan Perguruan Tinggi.

Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan akademis siswa adalah ekonomi dan pendidikan orang tua serta untuk melanjutkan Perguruan Tinggi bisa menjadi kendala yang signifikan dalam pengelolaan manajemen sekolah.

SMA Negeri 4 Rejang Lebong sekolah favorit di Kabupaten Rejang Lebong sepatutnya untuk dijadikan sebagai tempat penelitian, juga sebagai sekolah yang mempunyai saingan yang banyak peminatnya. Perlu dilakukan untuk mengetahui secara mendalam yang merupakan sumber peluang dalam mengembangkan kemampuan akademis siswanya.

Program manajemen sekolah di SMAN 4 Rejang Lebong berbentuk program-program alternatif baik. Target program manajemen sekolah meningkatkan mutu dan kebaikan pelanggan dengan melibatkan semua komponen dan potensi sekolah. Hal ini memiliki dampak secara internal dan eksternal sebagai upaya perbaikan berkelanjutan sekolah.

Melalui latar belakang penelitian di atas, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Sistem Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, penonjolan proses penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.¹⁰ Dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* ialah sumber data diambil dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif saat penelitian ditentukan pada saat di lapangan dan selama penelitian berlangsung. Peneliti secara tertentu memilih orang-orang berdasarkan pertimbangan akan memberikan data yang diperlukan, lalu berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel lainnya memberikan data lengkap berdasarkan pertimbangan.¹¹ Metode pengumpulan data 1) Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti terjun langsung untuk mendapatkan data yang akurat di SMAN 4 Rejang Lebong, yang awalnya dilakukan

⁹ Supratman Zakir, “Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa Dengan Manajemen Berbasis Sekolah,” *Analisis* 9 (2012): 4.

¹⁰ Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Sumedang: Jakad Media Publishing, 2021).h.10

¹¹ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).h.153

pengamatan terlebih dahulu menjadi pendukung dalam penelitian ini. 2) Wawancara dilakukan peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan atau narasumber, dijadikan acuan pedoman dalam penelitian bagi peneliti, sesuai kebutuhan peneliti membuat panduan dasar.3) Dokumentasi, peneliti mencari data-data yang bersifat tertulis yang menjadi pendukung data dalam penelitian ini, serta mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan ketika penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Manajemen Sekolah dalam untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong

Menurut Ahid Maulana, Definisi sistem manajemen sekolah sebagai sistem yang dirancang untuk mengelola kebutuhan administrasi dan operasional sekolah.¹²

Sistem manajemen sekolah menurut Dodik Priyambada ialah tatalaksana yang mengatur proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan pemanfaatan elemen-elemen suatu sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara efisien.¹³

Menurut Sathi dan Sashi sistem manajemen sekolah adalah yang berupa sistem yang digunakan sekolah, mengatur kegiatan sehingga ada interaksi yang baik dilakukan antara siswa, guru, orang tua dan manajemen.¹⁴

Memahami sistem manajemen sekolah dari definisi di atas dapat diartikan merupakan unit yang mengatur kegiatan sekolah yang didukung oleh data kemudian digunakan sebagai interaksi antara guru, siswa, dan orang tua, untuk mencapai tujuan secara efisien.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas tiga komponen yang terpenting dalam mengelola kemampuan akademis siswa yang terdapat di SMAN 4 Rejang Lebong yaitu manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, dan manajemen kesiswaan.

a. Manajemen kurikulum dan program pengajaran

Manajemen kurikulum merupakan bagian tidak terpisahkan dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.¹⁵ Agar pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dapat berjalan normal yang perlu dilakukan pertama

¹² Ahid Maulana, “Sistem Manajemen Sekolah, Solusi Untuk Sekolah Dikala Pandemi,” Softwaraseni, 2021, h.1

¹³ Dodik Priyambada, “ISO 9001 Dan Sistem Manajemen Sekolah,” Bunga Rampai Pendidikan (Pendidikan untuk semua), 2010.h.1

¹⁴ Sashi Singh Satish Jain, *Computer Science With Python Language Made Simple* (New Delhi: BPB Publications, 2018).

¹⁵ Bulhayat.dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

kali adalah perencanaan kurikulum dan pembelajaran melalui analisis kebutuhan. Dalam rencana terdapat tujuan yang jelas, materi yang tepat, strategi kreatif dan sumber daya yang mendukung.

Perencanaan kurikulum pelaksanaan pendidikan berdasarkan pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP SMAN 4 Rejang Lebong disusun sesuai dengan tujuan sebagai tujuan pedoman pendidikan sekolah, visi dan misi sekolah serta tidak terlepas dari peraturan perundang-undangan. Sikap dari komitmen guru setuju dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan. Penetapan dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang bisa berubah-ubah setiap tahunnya.

Pelaksanaan pembagian tugas guru dilakukan pada saat rapat dinas dihadiri oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan pada awal semester membahas pembagian tugas setiap guru mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi dan jurusan pendidikan yang dimiliki guru. Untuk mata pelajaran yang tidak terdapat gurunya sekolah mengambil kebijakan dengan mengambil guru yang sejenis dengan pelajaran guru yang ada. Sebelum melaksanakan pembelajaran mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester dan rincian aktif belajar.

a. Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan

Pengadaan tenaga pendidik atau guru yang merekap adalah kurikulum melalui analisis kebutuhan guru berdasarkan pendidikan, linieritas, jumlah jam ketika analisis mencapai lebih dan kurang baru diadakan perekrutan, bila kekurangan guru PNS melaporkan sekolah memberikan laporan ke Cabang Dinas Wilayah II Curup agar kekurangan guru dapat terpenuhi kemudian diteruskan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu terhadap kekurangan tenaga pendidik setelah itu Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup melaporkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, nantinya ada kebijakan perlu adanya mutasi atau tidak jika tidak ada maka sekolah mengambil dari tenaga honorer.

Kegiatan pembinaan dilakukan oleh kepala sekolah tidak harus dilakukan di kelas, pembinaan dilakukan secara kelompok dilakukan setiap apel pada kegiatan apel diberikan pengarahan mengenai perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM). Jika tidak terjadi perubahan dari pembinaan secara kelompok kepala sekolah melakukan pembinaan secara khusus terhadap tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMAN 4 Rejang Lebong.

Kegiatan pembinaan dilakukan atas adanya asumsi jika ditemui berbagai kekurangan dan tuntutan sekolah, atau berdasarkan keinginan dan kebutuhan pendidik untuk pertumbuhan dan perkembangannya sendiri. Dalam pengarahan pembinaan lebih ditekankan peningkatan pada proses pembelajaran. Proses ini dimulai dengan memberikan materi, strategi pembelajaran, karakteristik siswa, dan sarana prasarana yang diperlukan.

Supervisi menjadi bagian terpenting dilakukan oleh kepala sekolah SMAN 4 Rejang Lebong merupakan kegiatan yang membantu mengembangkan kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu memberi dorongan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugasnya.

b. Manajemen Kesiswaan

Kegiatan manajemen kesiswaan melalui beberapa proses dalam pelaksanaannya terdiri dari : 1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), proses penerimaan siswa baru ditetapkan secara umum oleh pemerintah provinsi Bengkulu melalui 4 (empat) yaitu jalur afirmasi, zonasi, prestasi dan perpindahan orang tua, setiap siswa mempunyai berbagai macam karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, dalam mengajarkan kepada siswa ada siswa cepat dan mudah memahami pelajaran, ada siswa yang lamban menerima materi yang diajarkan guru.

2) Pembinaan dan Bimbingan Siswa, pembinaan siswa sebelum diberikan ilmu pengetahuan siswa dibina dulu adab, barulah di transfer ilmu pengetahuan, adab adalah dasar atau jalan yang memudahkan siswa dalam menuntut ilmu. Bimbingan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, Ekstrakurikuler yang ada di SMAN 4 Rejang Lebong sebagai bentuk penyaluran bakat minat dan bakat siswa berupa FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) yang terdiri dari seni lukis, seni suara, seni music sedangkan kegiatan berjenjangnya olimpiade sains terdiri dari biologi, fisika, kimia, geografi dan astronomi. Lomba Cerdas Cermat (LCC) empat pilar, Lomba Cerdas tangkas (LCTA), debat bahasa Inggris sebagai bentuk dari kegiatan akademis, kegiatan olah raga badminton dari kabupaten sampai dengan provinsi, sepak bola dan futsal.

Ekstrakurikuler adalah bagian dari kegiatan untuk membimbing siswa-siswi di SMAN 4 Rejang Lebong. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah sekolah untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat, selain itu sekolah menjadikan siswanya menjadi lebih baik dengan program ekstrakurikuler, setiap akhir semester semua ekstrakurikuler melaksanakan penilaian dengan praktek, praktek ekstrakurikuler dilakukan siswa yang mengikuti hasil dari pelatihan selama satu semester dan penampilan dinilai sebagai bagian dari ekstrakurikuler.

Mengembangkan Kemampuan akademis siswa di SMAN 4 Rejang Lebong

Mengembangkan arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)¹⁶, mengembangkan dalam menjadikan maju, jadi mengembangkan kemampuan akademis adalah menjadikan siswa untuk maju yang memiliki kemampuan secara ilmiah berhubungan dengan pelajaran, sehingga memiliki kecerdasan dalam berpikir.

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Bondhan mengartikan kemampuan akademis adalah kemampuan seseorang untuk menguasai pelajaran-pelajaran yang diberikan dalam lingkup sekolah.¹⁷ Biasanya pelajaran-pelajaran ini berupa pengetahuan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Anjaswarni menjelaskan kemampuan akademis adalah kemampuan seseorang dalam bidang akademik meliputi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dinilai dalam pendidikan formal.¹⁸ Kemampuan akademis ini mengarah pada kemampuan kecerdasan atau IQ yang dimiliki.

Mengembangkan kemampuan akademis mendorong siswa untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi dengan cara memberikan bimbingan belajar. Bimbingan belajar atau akademik ini memfokuskan pada model bimbingan yang tepat atau memberikan solusi dalam memilih program studi yang sesuai dengan minat atau bakatnya dalam konsultasi diberikan pemahaman bagaimana mengatasi kesulitan yang muncul dalam pembelajaran atau tuntutan dalam lembaga pendidikan yang diikuti.¹⁹

Sebelum pelajaran dimulai guru lebih mengutamakan kerapian kelas, agar tercipta suasana nyaman dalam belajar. Barulah pelajaran dapat dimulai, sebelum pelajaran dimulai guru mengingatkan kembali atau bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan pada beberapa hari yang lalu, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari, barulah guru memulai materi yang baru.

Guru menjelaskan materi yang telah disampaikan, kemudian guru memberikan pertanyaan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam materi yang telah disampaikan, ketika guru menyampaikan pertanyaan ada siswa yang dapat memahami materi yang telah disampaikan, ketika tidak mengerti siswa menanyakan kembali bagian-bagian yang belum dapat dipahami.

Setelah proses belajar mengajar nantinya siswa dapat diketahui kemampuan yang dimiliki siswa melalui ujian tertulis maupun tidak tertulis. Dari pembelajaran siswa yang memiliki kemampuan rendah dan tinggi tidak dibedakan oleh guru dengan tujuan agar tidak ada perbedaan. Dengan demikian siswa-siswi dapat bersaing antara akademis yang tinggi dengan akademis yang rendah, untuk yang kemampuan akademis yang rendah akan berusaha untuk memperbaiki kemampuan, untuk kemampuan akademis tinggi akan berusaha terus meningkatkan kemampuannya.

SMAN 4 Rejang Lebong untuk mengetahui perkembangan kemampuan akademis siswa, atau permasalahan yang dihadapi guru setelah proses pembelajaran, yaitu dengan cara

¹⁷ Bondhan Kresna, *Cara Cerdas Memilih Jurusan Demi Profesi Impian*, 2010.h.34

¹⁸ Tri Anjaswarni.dkk, *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenily Delinquency) Dan Solusi Save Remaja Milenial* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019).h.62

¹⁹ Andri Kurniawan.dkk, *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Insania, 2021).h.67

mengadakan pertemuan yang dilakukan 1(satu) minggu sekali setiap hari sabtu di ruang guru, dalam pertemuan tersebut dibahas dan dicari solusi jika ditemui permasalahan yang harus di selesaikan.

Kegiatan tes dilakukan secara terencana bila didalam tes terdapat siswa nilai rendah dilakukan cara tersendiri oleh gurunya. Siswa yang masih rendah diposisikan duduk di urutan terdepan, yang mendapat nilai tinggi membantu agar teman nilai rendah mendapatkan nilai maksimal. Setelah diperoleh nilai dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa pengambilan nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, nilai diolah dalam aplikasi e-rapor semua siswa harus menyelesaikan nilai standar dengan batas-batas yang telah ditentukan jika siswa tidak dapat memenuhi nilai batas KKM yang telah ditentukan nilai tidak dapat diubah.

Dampak Sistem Manajemen Sekolah Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong

Dampak sistem manajemen sekolah untuk melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong yang peneliti lihat berdasarkan observasi membawa dampak yang baik secara internal dan eksternal :1) secara internal, pelaksanaan sistem manajemen sekolah di SMAN 4 Rejang Lebong visi dan misinya tercapai dalam hal bidang akademis, pembelajaran bagi siswa diperoleh nilai terlihat dari hasil nilai rapor yang diperoleh siswa sebagai bentuk penguasaan materi yang telah diperoleh siswa, Kualitas pendidikan sekolah menjadi lebih baik yang diperoleh sekolah, sebagai bentuk umpan balik bagi guru dalam proses pembelajaran, siswa termotivasi untuk belajar dengan semangat sehingga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi, minat keinginan melanjutkan Perguruan Tinggi siswa semakin tinggi hal ini dipengaruhi keinginan pada diri siswa untuk berprestasi, keinginan untuk melanjutkan pendidikan, dan expetasi untuk masa depan), sehingga mendorong siswa berusaha untuk melanjutkan Perguruan Tinggi.

2) secara eksternal Kualitas lulusan menjadi tantangan tersendiri bagi SMAN 4 Rejang Lebong walaupun manajemen sekolahnya baik, tetapi pada tahun pelajaran ini tidak 100% melanjutkan Perguruan Tinggi dikarenakan ekonomi orang tua ada anaknya yang langsung memilih bekerja, mengikuti tes POLRI, hal ini tidak mengurangi kualitas dari sekolah itu sendiri.

Sejalan dengan penelitian Reksa Setiawan peran tinggi adalah ekonomi keluarga, temuan ini dirasakan wajar mengingat biaya untuk menempuh Perguruan Tinggi semakin hari semakin

mahal. Tanpa adanya dukungan biaya yang mumpuni dari keluarga berat bagi siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi.²⁰

PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum dan pembelajaran menunjukkan beberapa kegiatan dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju ke arah yang lebih baik dari segi pembelajaran maupun kelebagaannya. Manajemen kurikulum dan pembelajaran pertama proses perencanaan tidak terlepas dari buku pedoman kegiatan kurikulum yang mengarah pada pembelajaran kegiatan perencanaan kurikulum dan pembelajaran dilakukan pada awal semester, serta membahas perkembangan akademis siswa.

Kedua pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan beberapa dokumen dan buku penunjang pembelajaran sebelum masuk kelas serta didalam kelas guru memperhatikan terlebih dahulu kondisi ruangan agar suasana dalam belajar nyaman sehingga tercipta kegiatan proses pembelajaran setelah proses pembelajaran adanya kegiatan umpan balik (Tanya jawab). Dalam kelas tidak ada pengelompokan antara kemampuan akademis tinggi dan rendah yang bertujuan tidak terjadi kesenjangan. Pedoman penyusunan dokumen kurikulum dari dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi yang diterbitkan setiap tahun ajaran adanya interaksi antara pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan mutu lulusan.²¹

Pelaksanaan manajemen kurikulum yang dilakukan adanya kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran, interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.²² Dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan dokumen berupa silabus dan RPP yang menjadi pedoman kegiatan pembelajaran, Silabus merupakan pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dan masih bersifat umum atau luas. Silabus dirancang sebagai program yang harus diselesaikan dalam satu semester atau satu tahun ajaran.

Pembelajaran yang dihadapi guru di dalam kelas mengatakan pihak sekolah mengadakan *controlling* sebulan sekali, setiap 3 bulan sekali dan juga sebelum UTS dan UAS dilaksanakan, kegiatan ini tak lain seperti pembinaan guru dimana guru berkonsultasi dengan supervisornya kemudian diberi masukan terhadap hal-hal yang menjadi masalah dan hal lainnya

²⁰ Reksa Setiawan, "Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Dharma Putera Banjarmasin," *JIEB (Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis)*, 2018, 190.

²¹ Ersty Maradtyas Shaleha, "*Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*" (IAIN PONOROGO, n.d.).

²² Revita Hidayat, "*Manajemen Kurikulum Di SMA Muhammadiyah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar*" (IAIN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar, 2020).h.62

terkait pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperbaiki.²³ Sedangkan pada penelitian pertemuan diadakan satu kali seminggu dilaksanakan setiap hari sabtu di ruang guru untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif yang dapat memberi perubahan yang baik bagi siswa khususnya di SMAN 4 Rejang Lebong

Perencanaan tenaga pendidik atau guru yang merekap adalah kurikulum melalui analisis, pendidikan, linieritas, jumlah jam ketika analisis mencapai lebih dan kurang baru diadakan perekrutan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Skala kebutuhan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, untuk kebutuhan PNS pihak sekolah melaporkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung, tetapi pihak sekolah juga dapat memenuhi kebutuhan personalia untuk tenaga honorer.²⁴

Bahwa proses penerimaan siswa baru melalui empat jalur yang telah ditetapkan secara umum oleh pemerintah provinsi Bengkulu yaitu jalur afirmasi, zonasi, dan prestasi, serta karakteristik dan kemampuan siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, jalur seleksi penerimaan peserta didik baru, masuk dalam kategori cukup standar karena hanya menerapkan tiga jalur seleksi dalam penerimaan peserta didik baru yaitu jalur zonasi, jalur prestasi dan jalur afirmasi.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler sama pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Di SMAN 4 Rejang Lebong berdasarkan observasi selain membina akademis siswa dalam manajemen adanya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari motivasi bagi peserta didik untuk masuk ke SMAN 4 Rejang Lebong,

Sistem evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan turun meninjau ke beberapa rumah penduduk sebelum meninggalkan untuk lokasi untuk mengakhiri kegiatan. Tim pelaksana mengunjungi beberapa rumah warga untuk melihat pelaksanaan rumah tangga ber-PHBS. Demikian pula tim ke lokasi sekolah dasar untuk melihat perilaku siswa dalam PHBS. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah berusaha untuk menerapkan perilaku PHBS di rumah masing-masing sedangkan murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Cangkang telah memiliki perilaku cuci tangan yang benar dan menjaga kebersihan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler sama pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Di SMAN 4 Rejang Lebong berdasarkan observasi selain membina akademis siswa dalam

²³ Ani Qotudina, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 13 Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).h.84

²⁴ Diah Ayu Nur Utari, "Manajemen Personalia Di SMA Negeri 1 Tanjungbintang Kecamatan Tanjungbintang Kabupaten Lampung Selatan" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).h.22

²⁵ Syaiful Anwar Ismi Aprilyulianti, "Evaluasi Program Penerimaan Siswa Baru Menggunakan Metode Online Di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan," *Manajer Pendidikan* 15 (2021): 33, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/13745/9069>.

manajemen adanya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari motivasi bagi peserta didik untuk masuk ke SMAN 4 Rejang Lebong,

Guru SMAN 4 Rejang Lebong dalam memberikan materi dengan beberapa proses dimulai pelajaran sampai akhir pelajaran, diakhir pelajaran siswa diberikan kesempatan bertanya, atau sebaliknya guru yang bertanya atau dengan istilah umpan balik dalam pembelajaran. Untuk siswa yang belum memahami atau belum mencapai target ada cara tersendiri dalam kegiatan pembelajaran sampai siswa memperoleh nilai yang standar memang perlu dilakukan agar siswa dapat materi yang telah disampaikan.

Guru SMAN 4 Rejang Lebong dalam memberikan materi dengan beberapa proses dimulai pelajaran sampai akhir pelajaran, diakhir pelajaran siswa diberikan kesempatan bertanya, atau sebaliknya guru yang bertanya atau dengan istilah umpan balik dalam pembelajaran. Untuk siswa yang belum memahami atau belum mencapai target ada cara tersendiri dalam kegiatan pembelajaran sampai siswa memperoleh nilai yang standar memang perlu dilakukan agar siswa dapat materi yang telah disampaikan.

SIMPULAN

Sistem manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswa, bahwa pengelolaan manajemen sekolah cukup terencana, terorganisasi sehingga sekolah dapat memberikan pelayanan terbaik kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa.

Mengembangkan kemampuan akademis dalam melanjutkan Perguruan Tinggi pelaksanaannya menyiapkan peserta didik dalam langkah pembelajaran, penilaian menggunakan metode relevan dengan materi yang disampaikan.

Dampak dari sistem manajemen sekolah untuk melanjutkan Perguruan Tinggi berdampak baik secara internal meningkatkan kualitas dalam pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk melanjutkan Perguruan Tinggi, dan secara eksternal sebagai tantangan sekolah meningkatkan kualitas lulusan.

SARAN

Bagi pihak sekolah agar sistem manajemen sekolah terhadap siswa yang melanjutkan Perguruan Tinggi berhasil dengan cara melakukan analisis *output* yang hasilnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama faktor-faktor yang mendukung kegiatan manajemen sekolah dalam mengembangkan kemampuan akademis siswanya

Bagi orang tua siswa sangat dibutuhkan memberikan dukungan kepada siswanya agar setelah selesai pendidikan anaknya dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan berbagai cara dan upaya untuk anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulhayat.dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Hartini. "Cultural Learning of Rejang Ethnic." *JOMSIGN* 2 (2018): 24. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JOMSIGN/article/view/10832>.
- Hartini Hartini, Hendra Harmi, Fadila Fadila, Edi Wahyudi, Jumira Warlizasusi. "Expressing The Level of Curoosity of Students Studying in College." *IICET* 8 (2020): 114.
- Hidayat, Revita. "Manajemen Kurikulum Di SMA Muhammadiyah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar." IAIN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar, 2020.
- Ismi Aprilyulianti, Syaiful Anwar. "Evaluasi Program Penerimaan Siswa Baru Menggunakan Metode Online Di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan." *Manajer Pendidikan* 15 (2021): 33.
- Kholifah, Aulia Nurul. "Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidikan Studi Kasus Di SMAN 2 Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2019.
- Maulana, Ahid. "Sistem Manajemen Sekolah, Solusi Untuk Sekolah Dikala Pandemi." *Softwaraseni*, 2021..
- Murni Yanto, Irwan Faturrochman. "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *IICET Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 2337–6740 (2019): 126.
- Pohan, Sumarto. "Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Jurnal Al Ashlah* 2 (2018): 175.
- Priyambada, Dodik. "ISO 9001 Dan Sistem Manajemen Sekolah." *Bunga Rampai Pendidikan (Pendidikan untuk semua)*, 2010.
- Rafhael.dkk, Yafet. "Perancangan Sistem Manajemen Sekolah Berbasis Progressive Dan Web." *Strategi* 2 (2020): 327.
- Rukin. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Sumedang: Jakad Media Publishing, 2021.
- Satish Jain, Sashi Singh. *Computer Science With Python Language Made Simple*. New Delhi: BPB Publications, 2018.
- Setiawan, Reksa. "Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Dharma Putera Banjarmasin." *JIEB (Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis)*, 2018, 190.
- Shaleha, Ersty Maradtyas. "Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo." IAIN PONOROGO, n.d.
- Warlizasusi, Jumira. "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong." *Tadbir Jurnal Studi Manajemen*, no. 2580–5037 (2017): 135.
- Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Yanto, Murni. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong." *Ar Riayah* 4, no. 2580–3611 (2020): 85.
- . "Manajemen Sekolah Dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Estetik* 3 (2020): 17.

Fera Yuliana, Murni Yanto, Hartini, Sumarto : Sistem Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Kemampuan Akademis Siswa Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMAN 4 Rejang Lebong

Zakir, Supratman. "*Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa Dengan Manajemen Berbasis Sekolah.*" *Analisis* 9 (2012): 4.